

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan TKW di Kabupaten Indramayu dan Kecamatan Kroya umumnya dari tahun 1985-2005 terus mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini terbukti dari semakin bertambahnya jumlah TKW yang bekerja ke luar negeri membuktikan bahwa menjadi seorang TKW dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi keluarga.

Kondisi ini juga dipicu oleh kondisi sosial masyarakat Indramayu yang konsumtif serta paradigma masyarakat Indramayu yang sudah melekat pada mereka, bahwa anak perempuan akan cepat menghasilkan uang dari pada anak laki-laki. Oleh karena itu kebanyakan dari orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan yang tinggi untuk anak perempuan tidaklah terlalu penting dibandingkan dengan anak laki-laki. Biasanya setelah lulus SD atau SMP, anak perempuan diperintahkan untuk mencari uang oleh kedua orang tuannya. Selain itu paradigma budaya yang melekat, pendidikan setinggi apapun untuk anak perempuan akan tetap menjadi ibu rumah tangga yang akan mengurus suami dan anak serta mengurus segala kebutuhan rumah tangga.

Hampir sebagian TKI Kecamatan Kroya adalah wanita yang biasa disebut TKW. Ini diakibatkan oleh penghasilan suami yang terbilang rendah, belum dapat

mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga kondisi ekonomi mereka yang terpuruk. Oleh karena itu orang tua atau suami mereka akan mengizinkan anak perempuannya atau istrinya bekerja di luar negeri

Kondisi sosial ekonomi keluarga yang serba kekurangan disebabkan karena penghasilan yang didapat belum mencukupi untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, itu yang menjadi pemicu perempuan Kecamatan Kroya lebih memilih menjadi TKW ke luar negeri. Pilihan menjadi TKW itu setelah melihat dari tetangga atau saudaranya yang sudah sukses setelah bekerja di luar negeri. Dari pengalaman tetangga atau saudaranya itulah mereka memiliki keinginan untuk dapat mengikuti jejaknya. Menjadi TKW bagi sebagian besar masyarakat Kroya adalah sebuah jalan pintas untuk dapat menghasilkan uang dalam jumlah besar, yang nantinya akan dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Sesudah menjadi TKI kehidupan ekonomi mereka mengalami perubahan. Penghasilan yang didapat jauh lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari lebih baik. Dengan penghasilan yang diperoleh setelah bekerja di luar negeri kehidupan mereka tergolong sejahtera. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti mengkonsumsi makanan yang bergizi, membeli barang-barang yang dibutuhkan, dapat membangun rumah, membeli kendaraan dan lain sebagainya. Kehidupan mereka dapat digolongkan kedalam kehidupan sejahtera III yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kehidupan sosial psikologisnya, kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat. Dengan semakin majunya perkembangan zaman

sekarang wanita ikut berperan dalam rangka peningkatan pemenuhan kebutuhan keluarga, dalam arti wanita sekarang memiliki kebebasan untuk bekerja, tidak lagi tergantung pada suami atau orang tua.

Perubahan ekonomi yang terjadi didalam keluarga TKI ditandai adanya peningkatan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI. Dengan perubahan ekonomi yang tadi juga mengubah sikap dan perilaku keluarga tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku yang sering terjadi antara keluarga TKI dengan tetangga sekitar yaitu: sikap dan perilaku keluarga TKI yang baik, begitu juga dengan sikap tetangga yang baik sehingga ada timbal balik diantara keduanya yang menimbulkan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Sikap dan perilaku keluarga TKI yang baik sedangkan di sisi lain tetangga bersikap bersikap acuh tak acuh dan kikir sehingga menimbulkan kesenjangan sosial diantara mereka. Sikap dan perilaku keluarga TKI yang acuh tak acuh dan sombong dengan apa yang telah diperolehnya tetapi disisi lain tetangga sekitarnya bersikap baik yang dapat menimbulkan kurang harmonisnya kehidupan bermasyarakat. Sebagai satu sikap keluarga TKI yang berubah adalah mereka lebih memperhatikan pendidikan, kesehatan keluarga dan lebih memilih barang-barang yang berkualitas. Sebagai dampak negatifnya mereka lebih sering berbelanja barang-barang yang sebetulnya tidak begitu mereka butuhkan.

Hidup yang terkesan mewah dan glamor, terkadang ada yang memperlihatkan sikap sombong dan sikap acuh tak acuh dengan orang lain, hal ini dapat mengganggu keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Ini menunjukkan bahwa perubahan

ekonomi (penghasilan) yang lebih baik pada keluarga TKI memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan mereka baik dalam keluarga (intern) maupun dalam kehidupan bermasyarakat(ekstern).

5.2. Saran

Fenomena TKI ke luar negeri yang sebagian besar adalah perempuan, mempunyai dua sisi yang hasilnya tergantung bagaimana pengelolaan dan penataannya. Satu sisi TKI yang bekerja di luar negeri menghasilkan devisa terbesar bagi negara, yang menjadi satu alternatif lapangan kerja, meskipun bukan solusi pengentasan pengangguran, dan memberikan pengalaman serta keterampilan bagi para wanita yang dahulunya kurang berperan, tapi kini bisa meningkatkan taraf hidup keluarganya. Di sisi lain, akibat prosedur dan mekanisme yang belum jelas dan tidak tertata, banyak permasalahan yang dihadapi para TKW hingga kini. Belum ada kebijakan perlindungan yang jelas dari perusahaan yang mengirimkan TKW. Sebagai pihak yang mempunyai kewajiban terhadap kehidupan warga negaranya, seharusnya negara atau pemerintah bertanggung jawab atas segala permasalahan yang menimpa para TKI di luar negeri. Bahkan dalam UUD 1945 disebutkan, bahwa warga negara berhak mendapatkan pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan dan hak ini wajib dipenuhi oleh negara melalui suatu rancang bangun sistem lapangan kerja di Indonesia. Oleh karena itu beberapa langkah yang perlu direkomendasikan kepada pemerintah, PJTKI dan para TKI, yakni:

a. Pemerintah

1. Penetapan dan sosialisasi tentang mekanisme dan prosedur resmi pemberangkatan dan penempatan TKI ke luar negeri. Sebuah buku panduan bagi TKW sebenarnya sudah pernah disusun oleh Kementerian Negara RI untuk Pemberdayaan Perempuan pada tahun 1999, namun sosialisasi dan implementasinya belum menjangkau para TKW sehingga tetap saja substansinya tidak sampai kepada kelompok sasaran yang dituju.
2. Menetapkan dan mensosialisasikan standarisasi dan akreditasi PJTKI baik nasional maupun internasional.
3. Penetapan mekanisme yang jelas tentang perlindungan TKW di luar negeri termasuk sosialisasi dimana seharusnya TKW mengadu jika mendapatkan masalah di tempatnya bekerja.
4. Pembuatan nota kesepahaman tentang kerjasama pengiriman tenaga kerja dengan negara tujuan seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah Filipina yang menentukan bahwa di negara yang mempekerjakan sekurangnya 25.000 orang, Filipina harus dibuat nota kesepahaman khusus.
5. Meningkatkan diplomasi politik dengan negara penerima tenaga kerja berkenaan dengan masalah TKW yang terjerat kasus hukum.

6. Dengan otonomi daerah hendaknya pemerintah daerah membuat suatu rancang bangun untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para TKW yang sudah kembali ke tanah air.
7. Pemerintah dengan cermat mengadakan pengawasan terhadap PJTKI untuk memberikan pelatihan, sosialisasi dan pengadaan dokumen resmi terhadap TKW.
8. Pemerintah hendaknya mengembangkan jaringan kerja sama antara pemerintah, PJTKI dalam pengelolaan TKW.

b. PJTKI

1. Selektif dalam merekrut calon TKW baik dalam hal seleksi maupun perizinan.
2. PJTKI harus dapat memberikan pelatihan kerja dan pendidikan baik formal maupun informal seperti memilih TKW yang berpendidikan sekurangnya SMA, memberikan tambahan keterampilan berupa keterampilan bahasa, dan menjahit, maupun membikin kue.
3. PJTKI harus memberikan kenyamanan kepada TKW baik di penampungan maupun di tempat tujuan, di penampungan jangan jadikan TKW sebagai tahanan karena selama ini PJTKI seperti mengekang TKW saat dipenampungan mereka tidak boleh pergi dan lain-lain sehingga para TKW ada yang kabur ataupun bunuh diri karena tidak tahan dengan kondisi mereka.

4. PJTKI jangan memanipulasi data para calon TKW seperti data pendidikan dan data pribadi calon TKW.
5. PJTKI jangan mengkhususkan jalan bagi para TKW mulai dari keberangkatan dan kepulangan mereka, setiap TKW pulang TKW seperti mendapat diskriminasi jalan khusus sehingga ini marak pencalonan.
6. Biarkan keluarga yang menjemput kepulangan TKI jangan dikenakan denda oleh PJTKI
7. PJTKI bekerja sama dengan pemerintah maupun LSM untuk mensosialisasikan dan perlindungan bagi TKW.

c. TKW

1. Mencari informasi tentang hak dan kewajiban dia sebagai pekerja, informasi tentang deskripsi kerja serta kondisi umum negara tujuan.
2. Menjalani semua proses persiapan pemberangkatan.
3. Mempelajari dengan cermat surat kontrak kerja sebelum menandatangani.
4. Menghindari penyelenggara penempatan tenaga kerja ke luar negeri yang bersifat individual. Cari dan pilih penyelenggara yang telah diakreditasi pemerintah sehingga mempermudah pertanggungjawabannya apabila terjadi masalah.